

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertambahan dunia usaha dewasa ini semakin pesat dan persaingan meningkat tajam, sehingga mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya perlu diketahui kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan, dan untuk itu diperlukan suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan yaitu laporan keuangan. Kegiatan akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif menyangkut kegiatan perusahaan. Hasil akhir dari akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Perhitungan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, karena itu berkaitan erat dengan pengukuran, pencatatan, serta pelaporan informasi keuangan kepada para pemakai data keuangan yang diberikan akan lebih baik dan menjadi lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila laporan itu dianalisa lebih lanjut. Analisa terhadap laporan keuangan untuk membuat informasi yang kompleks menjadi mudah dipahami.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah analisis rasio. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai dan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis tersebut dapat dipergunakan oleh pihak intern dan juga ekstern. Bagi pihak intern, khususnya bagi pimpinan perusahaan akan memberikan gambaran tentang keberhasilan pimpinan dalam mengelola sumber data yang dimiliki dan juga bermanfaat dalam menyusun perencanaan kegiatan perusahaan serta memiliki pertanggungjawaban kepada para pemilik modal atas kepercayaan yang telah diberikan untuk mengelola perusahaan. Sedangkan bagi pihak ekstern yang meliputi kreditur dan bank berguna untuk menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan dan juga untuk mengetahui kondisi kerja serta kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Di dalam suatu perusahaan kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penyediaan dana atau pengeluaran dana yang biasa diukur dengan kecukupan modal. Efisiensi dalam mengalokasikan modal adalah salah satu aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan rasio keuangan dapat dikemukakan berikut ini. Penelitian yang dilakukan Deki Fransiskus Siboro, Ivonne S. Saerang, Joy E. tulung (2017) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada

Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015 diperoleh hasil yang menunjukkan kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROEnya. Pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standar aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivasnya sehingga berakibat pada kurangnya laba yang dihasilkan. Ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitasnya, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami berfluktuasi.

Penelitian Hendry Andre Maith tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitiannya melalui pengukuran menggunakan rasio keuangan, bahwa perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan mengenai baik buruknya suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, baik manajemen maupun pihak eksternal perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan konstruksi atau jasa konstruksi sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan konstruksi memiliki potensi yang menjanjikan. Adanya prospek bisnis yang menjanjikan akan menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya. PT. Roy Grup Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang telah banyak menjalankan usahanya

dalam bidang pembangunan, termasuk sebagai perencana, pengawas, pemborong (kontraktor), dan pekerjaan-pekerjaan lain dalam bidang pembangunan.

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah epidemi yang telah menyerang banyak orang dan menyebar ke berbagai negara. Semua sektor usaha mengalami kinerja yang kurang baik. Dalam konteks infrastruktur, sebagian besar pembangunan fisik (aktivitas konstruksi) menjadi tertunda karena tingkat penularan virus yang sangat tinggi. Hal ini sangat berdampak pada PT. Roy Grup Medan dilihat dari laporan keuangan yang sangat jauh berbeda antara tahun 2019 dan tahun 2020. Dengan demikian mengingat pentingnya laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan, maka pada PT. Roy Grup Medan diperlukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Table 1.1
Data PT. Roy Grup Medan

Tahun	Laba Bersih	Penjualan (Nilai Proyek)	Harga Pokok Penjualan	Hutang Lancar
2019	3.867.191.997	55.124.621.000	34.451.245.000	14.378.780.247
2020	1.720.965.498	8.791.389.491	2.380.498.000	4.721.421.333

Sumber: Laporan Keuangan PT. Roy Grup Medan

Berdasarkan data pada tabel 1.1. dapat diketahui bahwa penjualan (nilai proyek) pada tahun 2019 sangat jauh berbeda dengan penjualan (nilai proyek) pada tahun 2020. Adanya ketidakstabilan tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi tersebut. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk

melakukan penelitian, dan membahasnya dalam tulisan skripsi yang berjudul:
ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. ROY GRUP MEDAN.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu faktor yang dapat menghambat kegiatan suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak bahwa: **“Adanya masalah ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa adanya (apa yang sebenarnya), antara rencana dan realisasi, antara “*das sollen*” dengan “*das sein*”, antara “*what ought to be*” dengan “*what is*”.**¹ Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana kinerja keuangan PT. Roy Grup Medan dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas periode tahun 2019 dan 2020 ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, data yang tersedia, pengetahuan penulis, dan agar pembahasan dapat terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; **Untuk mengetahui kondisi**

¹ Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua: Fakultas Ekonomi UHN, Medan 2011, hal 44.

kinerja keuangan PT. Roy Grup Medan dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas periode tahun 2019 dan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan pada PT. Roy Grup Medan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan dan memberikan informasi bagi PT. Roy Grup Medan khususnya dalam analisis rasio keuangan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis rasio keuangan dan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya pada jurusan akuntansi.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mendalam di bidang laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan. Dengan demikian dapat digunakan sebagai referensi bagi yang berminat melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

BAB II LANDASAN

TEORI

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan yang telah menerapkan manajemen pengelolaan perusahaan, maka hasil yang telah dilaksanakan akan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang paling penting dalam suatu laporan perusahaan adalah laporan keuangan. Untuk memperjelas pengertian laporan keuangan di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian laporan keuangan yaitu :

Enni savitri mengatakan bahwa :

Laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.²

Sedangkan Syaiful bahri mengatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepada pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.³

² Enni Savitri, **Konsevatisme Akuntansi**, Cetakan Pertama: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016, hal. 3

³ Syaiful Bahri, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Pertama: Andi, Yogyakarta, 2016, hal. 136

Kasmir mengemukakan pembuatan atau penyusunan tujuan laporan keuangan adalah :

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode**
- 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan**
- 8. Informasi keuangan lainnya⁴**

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya sekali setahun untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan. Beberapa diantaranya memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pemakai yang tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama keuangan dan karena itu laporan keuangan disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing pemakai laporan keuangan.

⁴ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hal. 11

Para pemakai laporan keuangan tersebut antara lain pemegang saham, analisis pasar modal, manager, karyawan, dan serikat pekerja, instansi pajak, supplier, pemberi dana (kreditur), pemerintah, lembaga swadaya masyarakat.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

2.2 Jenis dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Ada dua hal yang menjadi sasaran utama dari setiap bisnis, yaitu *solvensi* (kemampuan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo) dan *profitabilitas* (kemampuan untuk menghasilkan laba) dan tergambar pada laporan keuangan yang disajikan dan disusun manajemen. Laporan keuangan yang berhubungan dengan *solvensi* perusahaan adalah daftar neraca dan yang berhubungan dengan *profitabilitas* perusahaan adalah daftar laba rugi.

Komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah aktiva (*asset*), kewajiban (*liabilities*), dan modal (*capital*) perusahaan pada suatu waktu tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutupan buku.

Neraca dapat diartikan sebagai daftar (laporan) yang berisi informasi tentang harta atau kekayaan milik atau yang dikuasai

oleh perusahaan, kekayaan yang menjadi milik orang lain (kewajiban) dan kekayaan yang menjadi milik dari pemilik perusahaan (ekuitas pemilik).⁵

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang mengikhtisarkan penghasilan penjualan barang atau jasa, atau biaya atau ongkos-ongkos yang timbul dalam proses hasil pencapaian tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih yang diterima perusahaan dari operasi perusahaan selama periode tertentu, umumnya satu tahun. Pentingnya perhitungan laba rugi adalah perhitungan laba rugi menyediakan informasi kepada investor dan kreditur yang membantu memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. **“Sumber informasi dari laporan laba rugi ini adalah berasal dari transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan ekuitas, terkecuali untuk transaksi setoran dan pengambilan modal.”⁶**

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas (Equity Statement) menunjukkan ikhtisar perubahan ekuitas untuk periode tertentu, dapat satu bulan atau satu tahun. Laporan ini berisi saldo awal ekuitas awal, laba atau rugi periode sekarang, emisi saham, pembelian saham treasury dan saldo akhir ekuitas.⁷

4. Laporan Arus Kas

⁵ Sugiarto, **Pengantar Akuntansi**, Edisi kedua, Cetakan Kesebelas: Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2015, hal. 4.1

⁶ Sugiarto, **Akuntansi Keuangan Menengah 1**, Edisi Kedua, Cetakan kesepuluh: Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2016, hal. 1.11

⁷ Sugiarto, **Loc.Cit**

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang kemungkinan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan posisi keuangan melaporkan kegiatan operasi, investasi dan keuangan perusahaan yang penting untuk satu periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam laporan catatan atas laporan keuangan.

Dalam rangka membantu pengguna laporan, memahami laporan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan yang lain, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan atas uraian sebagai berikut :

1. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan
2. Informasi pendukung bagian-bagian keuangan sesuai urutan sebagaimana bagian-bagian tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan

3. Pengungkapan lain termasuk kontijensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat keuangan

Menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang dikutip oleh Wastam sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah :

1. **Laporan keuangan bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan**
2. **Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu**
3. **Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan**
4. **Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan**
5. **Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil**
6. **Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)**
7. **Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi yang dan sifat dari informasi yang dilaporkan**
8. **Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan**
9. **Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.⁸**

⁸ Hidayat Wastam, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama: Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo, 2018, hal. 7

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, yaitu dapat dijelaskan dari masing-masing kata. Pengertian analisis adalah memecahkan sesuatu atau menguraikan sesuatu untuk menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif atau data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.⁹

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Dalam menganalisa laporan keuangan, masing-masing pihak mempunyai kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam menganalisa dan dalam tekanan-tekanan yang diberikan terhadap analisis tersebut. Dengan kata lain tujuan analisis laporan keuangan akan berbeda atas dasar kepentingan masing-masing pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama satu periode dimasa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan

⁹Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas laporan keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan ke tiga belas: Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hal. 189-190

untuk membantu memprediksi keuntungan dan dividen dimasa yang mendatang. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan.

Brigham & Houston mengataka bahwa :

Dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi dimasa depan, maupun yang penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.¹⁰

Penulis akan memaparkan tujuan kegunaan analisis laporan keuangan sebagai berikut

:

1. Dapat memberikan informasi yang lenih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membungkam hal-hal yan bersifat tidak konsistendalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik yang dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

¹⁰ Brigham dan Houston, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi 10, Buku 1: Selemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 94

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi atau pengkatan (*rating*).

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan kata lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
 1. Dapat menilai prestasi perusahaan
 2. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
 3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dari masa sekarang dari aspek waktu tertentu :
 - i. Posisi keuangan (Aset, Neraca, da Modal)
 - ii. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)
 - iii. Likuiditas
 - iv. Solvabilitas
 - v. Rentabilitas atau Profitabilitas
 - vi. Aktivitas
 - vii. Indikator pasar modal
 4. Menilai perkembangan dari waktu kewaktu
 5. Melihat komposisi struktur keuangan, arus dan dana.

7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kinerja tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

8. Dapat membandingkan situasi perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang akan mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan dalam. Hubungan satu pos dengan pos yang lain akan menjadi indikator posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

Jenis analisis laporan keuangan yang paling umum adalah antara lain :

1. Analisis Horizontal

Jenis analisis laporan keuangan ini juga dikenal dengan analisis tren. Analisis horizontal ini terdiri dari perbandingan data keuangan tahun terakhir dengan tahun lainnya. Analisis ini sering dinyatakan dalam istilah moneter (mata uang) dan persentase. Perbandingan jumlah mata uang memberikan aspek-aspek yang mungkin berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas atau posisi keuangan organisasi.

2. Analisis Vertikal

Jenis analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan hubungan setiap komponen dengan total akun dalam laporan keuangan tunggal. Analisis ini juga dapat diterapkan pada akun laba dan rugi

dengan mempresentasikan tajuk standar sebagai persentase dari total omset tahunan.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio digunakan untuk mewakili hubungan antar berbagai angka pada neraca, laba dan rugi atau catatan akuntansi lainnya yang dibuat oleh akuntan. Rasio selalu mewakili satu angka yang berkaitan dengan yang lain.

2.4 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunkan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir :

Analisis rasio merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.¹¹

Harahap mengemukakan, analisis rasio keuangan :

Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.¹²

Laporan keuangan menyediakan informasi untuk membantu individu dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi terutama bagi manajemen. Oleh sebab itu kebijakan akuntansi yang penting dan informasi lainnya yang termasuk dalam catatan daftar laporan keuangan harus dipertimbangkan secara hati-hati dalam melaksanakan analisa dan evaluasinya. Informasi tambahan juga harus dipertimbangkan dalam penafsiran data-data keuangan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam satu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan secara umum.

Standar rasio bukanlah merupakan angka perbandingan yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standart rasio dapat diggunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa. Apabila dalam perbandaingan ini terdapat penyimpangan yang cukup besar, maka perlu bagi penganalisa untuk mengadakan penelitian lebih jauh.

¹¹ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2017, hal. 104

¹² Bella Giovana Putri dan Siti Munfaqiroh, **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan**, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 17, No.1, 2020

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantar alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*).

2.5 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan khusus dari analisis atau pihak yang berkepentingan.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability*) perusahaan. Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan ratio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis diman a perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan.

Penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka ratio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Bagi manajer finansial, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan pada perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Tujuan dari analisis rasio adalah untuk membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas.

Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat barometer untuk melakukan *forecasting* atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang
2. Meriview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun keuangan.
3. Alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan.

2.6 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, efektifitas operasi, dan rentabilitas/profitabilitas suatu

perusahaan. Untuk dapat menentukan mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembandingan dan rasio dalam industri yang sejenis agar dapat digunakan sebagai alat pembandingan dari angka rasio suatu perusahaan, angka rasio dari suatu industri ini disebut standar rasio (rasio rata-rata).

2.6.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan. Sofyan Syafri Harahap mengemukakan :

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.¹³

Rasio Likuiditas dapat diukur dengan beberapa jenis rasio yaitu :

1. *Current Ratio (CR)*, merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*, merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

¹³ Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit.**, hal. 301

$$\text{Rasio Rasio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*, alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Rasio Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun standar industri rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

Table 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	200%
2.	Rasio Tunai (<i>Quick Ratio</i>)	150%
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%

Sumber : <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/6118/614>

2.6.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, **“Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang.”**¹⁴

Kasmir mengemukakan :

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).¹⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar utangnya.

Rasio solvabilitas dapat dihidung dengan beberapa jenis rasio:

a. Rasio Hutang atas Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Dari rasio ini akan diketahui berapa bagian dari modal sendiri yang menjamin untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Rasio Hutang atas Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Utang (Rp)}}{\text{Total Ekuitas (Rp)}} \times 100\%$$

¹⁴ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, **FINOM (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 24

¹⁵ Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 7

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang ke pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

b. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset. Rasio total hutang terhadap total aset menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun standar industri rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

Table 2.2
Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Hutang atas Modal Sendiri (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	90%
2.	Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (Debt to Asset Ratio)	35%

Sumber : <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/6118/614>

2.6.3 Rasio Profitabilitas

Sofyan Syafri Harahap mengemukakan :

Rasio rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹⁶

Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitas secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa jenis rasio :

a. Ratio Laba Bruto Terhadap Penjualan (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Rasio Laba Bruto Terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Analisis *gross profit margin* adalah rasio perbandingan antara laba kotor (*gross profit*) dengan penjualan bersih. Laba kotor merupakan selisih antara laba bersih dengan harga pokok penjualan. Bertambah tinggi hasil rasio berarti bertambah baik bagi perusahaan dan pimpinan perusahaan telah berhasil menekan biaya produksi dan memperbesar jumlah penjualan.

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit**, hal. 304

b. Ratio Laba Bersih Terhadap Penjualan (*Net Profit Margin*)

$$\text{Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini juga memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

c. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sofyan Syafri Harahap, **Return On Asset** menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.¹⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sofyan Syafri Harahap, **Return On Equity** menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.¹⁸

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Ibid*, hal. 305

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Loc.Cit.*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Adapun standar industri rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Table 2.3
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	30%
2.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	40%

Sumber : <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/6118/614>

2.6.4 Rasio Aktivitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap, **Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.**¹⁹ Rasio ini mengukur ke efektifan (keproduktifan) perusahaan dengan perkataan lain rasio ini dapat memperlihatkan apakah manajemen telah mempergunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan secara efektif dan produktif.

Jadi manajemen harus berusaha agar perputaran asset yang ada diperusahaannya perputarannya cepat. Ini dapat dilakukan dengan jalan seperti:

- a. Meningkatkan penjualan

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Ibid*, hal. 308

- b. Mengatur setiap bentuk asset (investasi) sedemikian rupa sehingga tidak ada yang menganggur (*under capital*)

Rasio ini dapat dihitung dengan beberapa jenis rasio:

1. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total Asset Turnover atau perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan seluruh kekayaan perusahaan dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan pinjaman perusahaan dalam mendayagunakan total aktiva perusahaan. Jadi rasio ini tujuannya adalah agar manajemen dapat mengukur sampai sejauh mana perputaran asset yang ada dalam perusahaan.

2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Perputaran aktiva tetap adalah merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap, yang menunjukkan rasio berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap telah berputar dalam satu periode. Semakin tinggi *fixed asset turnover* berarti semakin tinggi kemampuan aktiva tetap untuk menghasilkan penerimaan dan penjualan.

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Ratio perputaran piutang ini digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

4. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata – rata}}$$

Perputaran modal kerja adalah rumus yang menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi lebih efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang lebih rendah merupakan indikator bahwa operasi tidak berjalan secara efektif.

Adapun standar industri rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

Table 2.4
Standar Industri Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Rasio
1.	Perputaran Total Aset (<i>Total Asset Turnover</i>)	2 kali
2.	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	5 kali
3.	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	15 kali
4.	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	6 kali

Sumber : <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/6118/614>

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Julaika Efrianti Purba (2019) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Kantor Pusat Jakarta diperoleh hasil yang menunjukkan rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan menunjukkan masih kurang baik, dimana rasio tersebut masih berada jauh di bawah standar yang telah ditetapkan Menteri BUMN No : PER/10MBU/201. Pada rasio solvabilitas kinerja keuangan pada perusahaan menunjukkan sudah sangat baik meskipun rasio tersebut menunjukkan penurunan pada tahun 2015. Sedangkan pada rasio profitabilitas kinerja keuangan menunjukkan belum baik, dimana rasio tersebut menunjukkan penurunan beberapa tahun dan masih jauh berada di bawah standar yang ditetapkan Menteri BUMN No : PER/10/MBU/2014.

Hendry Andres Maith (2013) tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya mandala sampuerna Tbk. Hasil analisis rasio

likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan tidak baik. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sehingga perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehinggadapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi baik.

Deki Fransiskus Siboro, Ivonne S. Saerang, Joy E. tulong (2017) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015 diperoleh hasil yang menunjukkan kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROENya. Pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standar aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivitya sehingga berakibat pada kurangnya laba yang dihasilkan. Ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitasnya, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami berfluktuasi. Pada rasio Likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat) perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan perusahaan konstruksi lain. Pada rasio profitabilitas (rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE). Rasio GPM dan NPM tertinggi terjadi pada perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk yaitu sebesar 0,28 dan 11,86 dan untuk rasio ROA berada

pada perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar 10,8 sedangkan untuk rasio ROE berada pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk sebesar 32,43. Pada rasio aktivitas perusahaan PT PP (Persero) Tbk lebih tinggi nilai rasionya dibandingkan dengan perusahaan lainnya, jika dilihat dari rasio aktiva totalnya. Pada rasio solvabilitasnya perusahaan PT Adhi Karya Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan nilai rasio perusahaan lainnya yaitu sebesar 81,4%.

Rama Agusman dan Edi Suswardji Nugroho (2022) tentang Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Perusahaan Konstruksi

Adapun ringkasan kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu, disajikan dalam Tabel 2.5.

Table 2.5
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Julaika Efrianti Purba (2019)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Pusat Jakarta	Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan kurang baik. Rasio solvabilitas sudah menunjukkan sangat baik meskipun rasio tersebut menunjukkan penurunan pada tahun 2015. Pada rasio

			profitabilitas masih belum baik dimana rasio tersebut menunjukkan penurunan di beberapa tahun.
2.	Hendry Andres Maith. <i>Jurnal EMBA</i> (2013)	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanja mandala samporna Tbk	Hasil analisis rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lai mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan tidak baik. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan peningkatan setia tahunnya sehingga perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya

			peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi baik.
3.	Deki Fransiskus Siboro, Ivonne S. Saerang, Joy E. tulung (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015	Hasil penelitian yang menunjukkan kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROEnya. Pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standar aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivitya sehingga berakibat pada kurangnya laba yang dihasilkan. Ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas,

			solvabilitas dan aktivitasnya, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami berfluktuasi.
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data di olah dari <https://scholar.google.com/> dan skripsi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data keuangan perusahaan berupa angka-angka. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu maupun objek ataupun organisasi yang terkait dalam penelitian ini sebagai sumber informasi guna untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan. Menjadi subjek penelitian ini adalah PT. Roy Grup Medan yang beralamat di Jl. Perbatasan No. 13A Siti Rejo II Kecamatan Medan Amplas, Sumatera Utara. Sedangkan objek penelitian adalah Analisis Rasio Keuangan pada PT. Roy Grup Medan.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang**

ketiga.²⁰ Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil adalah analisis rasio keuangan pada PT. Roy Group Medan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melihat, mengumpulkan, mempelajari, dan mencatat kembali data yang telah diolah PT. Roy Grup Medan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2019 dan 2020.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menganalisis, dan mengevaluasi data rasio keuangan, sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kemudian hasil analisis data rasio keuangan pada perusahaan yang diteliti akan dibandingkan terhadap standar rasio menurut teori, serta dibandingkan juga keadaan rasio keuangan perusahaan dari periode tahun 2019 terhadap periode 2020. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁰ Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Op.Cit**, hal. 107